



Analisis Faktor Aktivitas Ekonomi Kaum Perempuan Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Fauzana Zafira¹, Yulhendri²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author: fauzanazafira26@gmail.com¹

Abstract : This study aims to see what factors influence women`s economic activities and what activities women do in improving the household economy, trade, and consumption, besides that it can also be seen from the social status of the woman which consists of the husband`s income, education level, age, and the number of dependents. This research is a quantitative research approach with a survey method. The research variables consist of endogenous variables, namely economic participation(x) with indicators consisting of work, production, trade, and consumption as well as exogenous variables namely social status(Y) with the indicators being age, income, husband, education level, number of dependents in the family. Based on the results of this study, it shows that of the 4 factors the strongest is the level of education, the second is the husband`s income factor, while the weak factor in influencing women`s activities in improving the economy is the age factor and the number of dependents.

Keywords : economic participation, trade, consumption, work, production, social status, husband`s income, age, education level



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu daerah sangat ditentukan oleh keberhasilan daerah tersebut dalam mengelola sumber daya alam dan manusianya. Salah satu indikator untuk menilai suatu daerah berkembang adalah dengan melihat kegiatan bernilai ekonomi yang dilakukan masyarakat serta kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja. Menurut (Lubis, 2015) kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi atau keluarga, meliputi kebutuhan material (pangan, sandang, perumahan dan transportasi) dan kebutuhan non material (pendidikan dan kesehatan).

Pembangunan dan ketenagakerjaan sangat erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian adalah pentingnya peran tenaga kerja perempuan, karena perempuan adalah sumber daya manusia, maka mereka dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan. Peningkatan angka partisipasi angkatan kerja perempuan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan perekonomian. Sedangkan (Soeharto, 2004) suatu usaha yang terencana untuk meningkatkan kehidupan manusia dalam kegiatan ekonomi.

Salah satu daerah dimana tenaga kerja wanita meningkat adalah nagari Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Data survei statistik Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2020. Jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2020 adalah sebanyak 88.277 jiwa naik 4.720 jiwa dibandingkan pada tahun 2019 (sumber data BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2021 dan 2020). Meningkatnya angkatan kerja perempuan, tentunya tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi juga meningkat. Namun nyatanya masih banyak wanita yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Dilihat dari status pekerjaan utama, mayoritas melakukan kegiatan yang tidak dibayar, sedangkan laki-laki melakukan kegiatan buruh, pekerja dan karyawan.

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri Own account worker	24 530	21 393	45 923
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker	20 574	11 030	31 604
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar Employer assisted by permanent worker/ paid worker	6 388	4 195	10 583
Buruh/Karyawan/Pegawai/Employee	28 780	18 172	46 952
Pekerja bebas di Pertanian Casual employee in Agriculture	13 873	6 757	20 630
Pekerja bebas di Non Pertanian Casual Employee not in Agriculture	11 427	2 571	13 998
Pekerja keluarga/tak dibayar Family worker/unpaid worker	9 565	20 867	30 432
Jumlah/Total	115 137	84 985	200 122

Gambar 1. BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Sumber : Survei angkatan kerja nasional Agustus 2020

Pada saat yang sama dalam proses pembangunan yang dilakukan di Indonesia, perempuan memiliki sumber daya pembangunan yang sama dengan laki-laki diberbagai bidang. Namun kenyataannya banyak wanita yang saat ini hanya menjadi ibu rumah tangga, dan wanita yang menjadi ibu rumah tangga tidak dibayar atau digaji. Sedangkan suami sebagai kepala rumah tangga tidak dapat memenuhi banyak kebutuhan rumah tangga, oleh karena itu wajib bagi perempuan untuk bekerja. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, kepala rumah tangga tidak dapat lagi memenuhinya, oleh karena itu perempuan memiliki

peran ganda. Perempuan memainkan peran ganda baik dalam aktivitasnya sebagai pengelola keluarga maupun peran aktifnya diluar keluarga (Pudjiwati, 1983).

Menurut (Sholahuddin, 2017), Kegiatan ekonomi adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana barang dan jasa diproduksi, didistribusikan, dibagikan, dan digunakan dalam masyarakat untuk mencapainya yang sebesar-besarnya. Dimana kegiatan yang menghasilkan dapat berupa produksi, bekerja dan kegiatan mengedarkan barang dan jasa dapat berupa kegiatan berdagang, sedangkan kegiatan memakai barang dan jasa disini dapat berupa kegiatan konsumsi. Aktivitas masyarakat dalam perekonomian di nagari Guguak sangatlah beragam beberapa aktivitas yang dilakukan masyarakat di nagari Guguak VIII Koto diantaranya yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan juga jasa lainnya.

Tabel 1. Beberapa pekerjaan yang dilakukan masyarakat nagari Guguak VIII Koto berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani	884
2	Buruh Tani, Buruh Ternak ,Buruh Harian	71
3	Peternak	32
4	Dagang, Jualan, Wiraswasta	2.237
5	Menjahit, Konveksi	135
6	PNS	479
7	Guru/Dosen	125
8	Dokter	3
9	Karyawan Swasta	182
10	BUMN, BUMD, Honorer	148
11	Buruh Dalam Jasa	105

Sumber : Profil Nagari Guguak VIII Koto 2017

Mayoritas pekerjaan masyarakat di nagari Guguak VIII Koto bekerja sebagai petani dimana pendapatan hanya bersumber dari hasil alam sehingga pendapatan yang diterima masih tergolong rendah. Rendahnya pendapatan tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan kebutuhan keluarga yang banyak tidak dapat dipenuhi oleh seorang suami maka untuk itu perempuan dituntut untuk bekerja. Alasan perempuan bekerja adalah penghasilan suami yang kurang, jumlah tanggungan keluarga yang sangat tinggi. Keputusan seorang ibu bekerja juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Selain peran perempuan, faktor-faktor yang diperlukan untuk mempengaruhi peningkatan pendapatan pekerja perempuan adalah faktor umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan (Amnesi, 2013). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat (Putri, 2013).

Sesuai dengan pendapat (Suprapti, 2017) usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur aktivitas kerja seseorang, dan kemungkinan seseorang dapat bekerja dengan baik secara maksimal dengan tetap produktif pada usia tersebut. Kekuatan fisik seseorang dalam melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan usia seseorang dimana jika usia seseorang sudah tidak produktif lagi untuk bekerja, maka produktivitas pekerja tentunya akan menurun dan pendapatan juga akan menurun. Selain usia, faktor lain untuk meningkatkan partisipasi ekonomi adalah tingkat pendidikan. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan. Hipotesis modal manusia

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan meningkatkan produktivitas kerja perempuan, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat pendapatan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan. (Sholeha, 2016). Sejalan dengan itu, tingkat pendidikan perempuan akan menentukan tingkat upah yang akan diterima oleh pekerja perempuan dan jenis pekerjaan apa yang dilakukan oleh pekerja perempuan tersebut. Seperti yang kita lihat saat ini, tidak semua perempuan Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang berbeda.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional jalur pendidikan formal dibagi menjadi 3 yaitu : (1) pendidikan dasar, (2) pendidikan menengah, dan (3) pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia pada umumnya bervariasi, ada yang berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi. Dengan tingkat pendidikan wanita akan menentukan pekerjaan yang dijalani oleh seseorang dan juga tingkat upah yang diterima seseorang tentunya akan sangat mempengaruhi pendapatan wanita. Selain pendidikan, jumlah anggota keluarga juga menentukan produktivitas tenaga kerja, dimana anggota keluarga dalam rumah tangga memiliki hubungan yang erat dengan seorang ibu yang biasanya akan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, yang tentunya akan mempengaruhi situasi kerja. Dimana jumlah tanggungan akan mempengaruhi tinggi rendahnya beban kerja istri dalam mencari nafkah dan dalam pekerjaan rumah tangga.

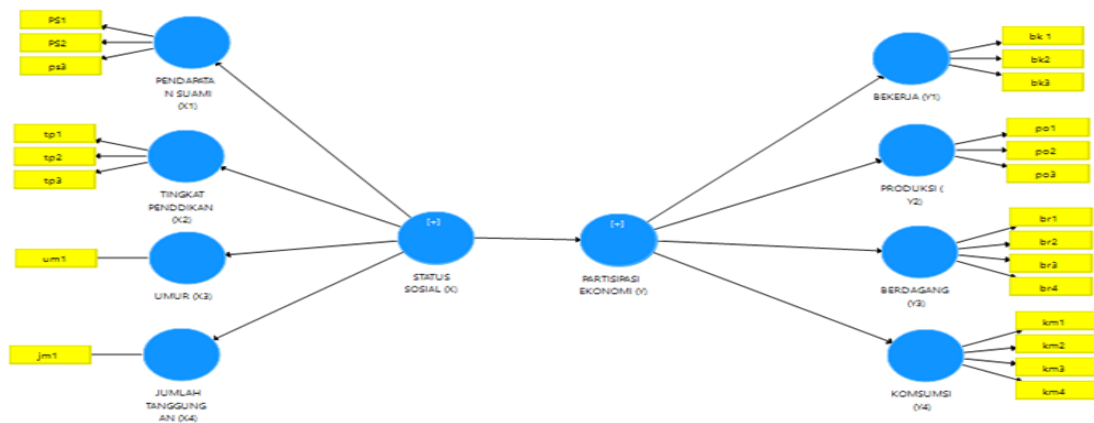
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di nagari Guguk VIII Koto, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Populasi dari penelitian ini adalah semua perempuan yang telah berkeluarga yang bertempat tinggal di nagari Guguk VIII Koto kecamatan guguk yang berjumlah 4084 yang terdiri dari 8 jorong dengan asumsi satu rumah tangga memiliki satu ibu rumah tangga. Sampel penelitian berjumlah 116 sampel yang diambil menggunakan sampel area wilayah (*area random sampling*) dengan menggunakan potensi rumah tangga pada masing masing daerah. Dalam Penelitian ini terdapat dua sumber data dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner penelitian, dan data sekunder yang didapat dari lembaga atau kantor nagari atau institusi terkait dengan masalah objek yang akan diteliti. Analisis penelitian ini menggunakan Uji SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dengan konseptualisasi model, evaluasi model, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

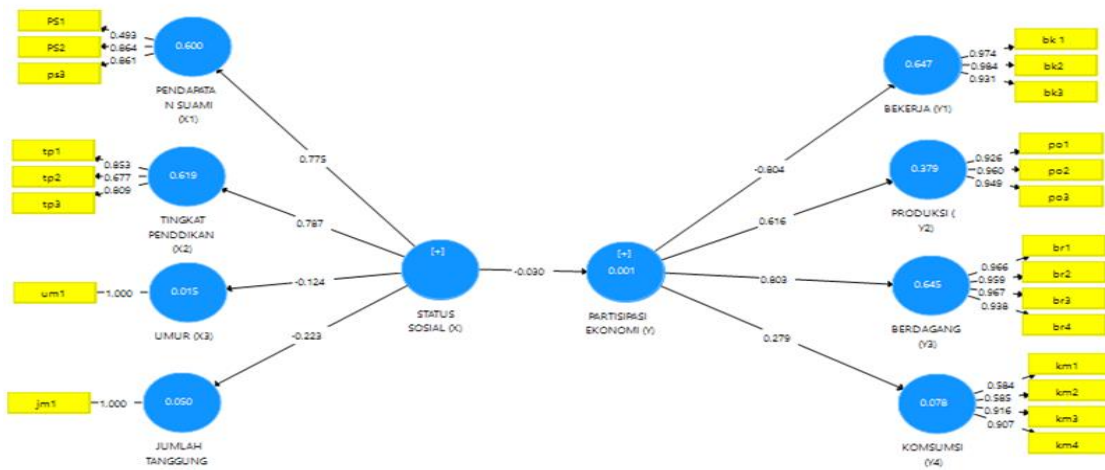
Struktur model yang dibentuk dalam penelitian analisis faktor aktivitas ekonomi kaum perempuan ini mencakup 2 variabel yang terdiri dari variabel eksogen yaitu status sosial (x) dengan variabel manifestnya terdiri dari 4 variabel yaitu pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan variabel endogen yaitu partisipasi ekonomi (y), dengan variabel manifestnya terdiri dari 4 variabel yaitu bekerja, berdagang, konsumsi, dan produksi.



Gambar 2. Konseptual Model

Sumber : smartPLS diolah tahun 2021

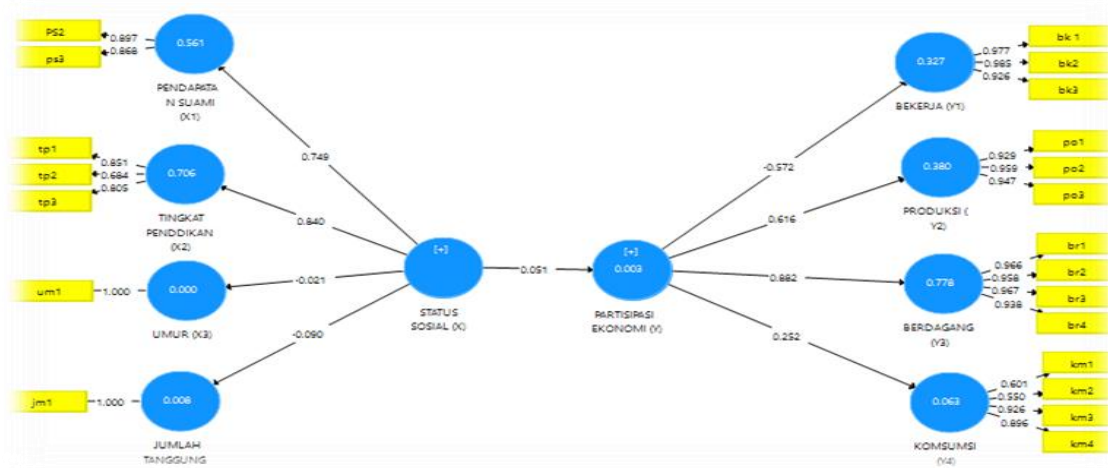
Uji validitas indikator adalah ukuran yang menggambarkan hubungan antara skor indikator reflektif dengan variabel latennya. Diagram jalur persamaan struktural antar faktor aktivitas perempuan di Desa Guguak VIII Koto dapat dilihat dari diagram yang memuat koefisien load factor untuk setiap jalur indikator, dengan variabel eksplisit dan variabel pasca konstruksi sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Persamaan Struktural 1

Sumber : smartPLS diolah tahun 2021

Persamaan Struktural Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang tidak signifikan pada variabel laten dan variabel jelas, dan indikator yang tidak signifikan harus dihilangkan satu per satu dari model karena nilai leading faktornya lebih kecil dari 0,5. Berikut adalah gambar diagram jalur setelah dikeluarkan indikator yang tidak signifikan yang mana indikator yang kurang dari 0,5 adalah pada variabel laten status sosial yang dikeluarkan adalah ps1, um1, jm1 dan pada variabel manifest pendapatan suami yang dikeluarkan adalah ps1. Sedangkan pada variabel laten partisipasi ekonomi variabel yang dikeluarkan adalah bk1, bk2, bk3, km1, km2, km3, km4.



Gambar 4. Diagram Jalur Persamaan Struktural 2

Sumber : smartPLS diolah tahun 2021

Diagram jalur persamaan struktural, yaitu koefisien pemuatan faktor dari setiap jalur indeks dan variabel nyata dan variabel akhir. Secara rinci nilai faktor penutup menunjukkan nilai korelasi antara indikator dengan variabel signifikannya, dan nilai korelasi antara indikator dengan variabel selanjutnya sudah signifikan.

Pengujian terhadap diskriminan validitas untuk indeks reflektif berdasarkan evaluasi cross-loading diskriminan, validitas yang baik dapat menjelaskan tingginya korelasi indeks dibandingkan dengan interpretasi indeks lain untuk variabel latennya. Crossloading menggambarkan korelasi metrik dengan variabel laten dan variabel laten lainnya, jika cross loading tinggi maka validitas diskriminan juga baik.

Tabel 2. Nilai Leading Untuk Validitas Diskriminan

Variabel	Indicator	PARTISIPASI EKONOMI(Y)	STATUS SOSIAL(X)
Status Sosial	PS2	0,064	0,697
	ps3	0,331	0,622
	tp1	-0,162	0,725
	tp2	-0,183	0,558
	tp3	0,087	0,680
Partisipasi Ekonomi	br1	0,865	-0,052
	br2	0,839	-0,040
	br3	0,847	-0,015
	br4	0,828	-0,015
	po1	0,585	0,201
	po2	0,548	0,091
	po3	0,611	0,163

Sumber : data olahan dengan smartPLS tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel laten status sosial dan indikator lebih tinggi dibandingkan dengan indikator partisipasi ekonomi, dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi metrik dibloknya lebih baik daripada metrik diblok lain.

Tabel 3. Composite Reliability

VARIABEL Dan Indikator	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Bekerja(Y1.1)	0,961	0,975
Berdagang (Y1.3)	0,970	0,978
Jumlah Tanggungan(X1.4)	1,000	1,000
Konsumsi (Y1.4)	0,799	0,840
Partisipasi Ekonomi(Y1)	0,858	0,893
Pendapatan Suami (X1.1)_	0,717	0,876
Produksi(Y1.2)	0,940	0,962
Status Sosial(X)	0,672	0,792
Tingkat Pendidikan (X1.2)_	0,682	0,825
Umur(X1.4)	1,000	1,000

Sumber : data olahan dengan smartPLS 2021

Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai composite reliability dan cronbach alpha untuk konstruk partisipasi ekonomi, bekerja, konsumsi berdagang, produksi, dan status sosial tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan, pendapatan suami diatas 0,5 yang merupakan data terendah dari konstruk laten dikatakan reliabel sehingga semua konstruk mampu menjelaskan konstruk laten yang dibentuknya.

Tabel 4. Path Coefficients

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (Stdev)	T Statistik (O/Stdev)	P Values
Partisipasi Ekonomi (Y) -> Bekerja (Y1)	-0,572	-0,572	0,052	11,041	0,000
Partisipasi Ekonomi (Y) -> Berdagang (Y3)	0,882	0,894	0,034	25,885	0,000
Partisipasi Ekonomi (Y) -> Konsumsi (Y4)	0,252	0,275	0,088	2,850	0,005
Partisipasi Ekonomi (Y) -> Produksi (Y2)	0,616	0,584	0,132	4,683	0,000
Status Sosial (X) -> Jumlah Tanggungan (X4)	-0,090	-0,087	0,081	1,101	0,271
Status Sosial (X) -> Partisipasi Ekonomi (Y)	0,051	0,038	0,133	0,387	0,699
Status Sosial (X) -> Pendapatan Suami (X1)	0,749	0,747	0,086	8,752	0,000
Status Sosial (X) -> Tingkat Pendidikan (X2)	0,840	0,840	0,057	14,663	0,000
Status Sosial (X) -> Umur (X3)	-0,021	-0,019	0,098	0,213	0,832

Sumber : data diolah dengan smartPLS 2021

Konstruk laten eksogen dinyatakan signifikan pada konstruk laten endogenya apabila hasil t statistik lebih besar dari t tabel nilai t tabel $\alpha = 0,05$. Hasil hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Hubungan partisipasi ekonomi dengan bekerja
 Hubungan partisipasi ekonomi dengan bekerja memiliki nilai koefisien $-0,572$, nilai T statistik $11,041 > 1,960$ dan nilai P Values $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya terdapat hubungan signifikan partisipasi ekonomi dengan bekerja.
2. Hubungan partisipasi ekonomi dengan berdagang
 Hubungan partisipasi ekonomi dengan berdagang memiliki nilai koefisien $0,882$ nilai T statistik $25,885 > 1,960$ dan nilai P Values $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan signifikan partisipasi ekonomi dengan berdagang.
3. Hubungan partisipasi ekonomi dengan konsumsi
 Hubungan partisipasi ekonomi dengan konsumsi memiliki nilai koefisien $0,252$ nilai T Statistik $2,850 > 1,960$ dan nilai P Values $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan signifikan partisipasi ekonomi dengan konsumsi.
4. Hubungan partisipasi ekonomi dengan produksi
 Hubungan partisipasi ekonomi dengan produksi memiliki nilai koefisien $0,616$ nilai T Statistik $4,683 > 1,960$ dan nilai P Values $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan signifikan partisipasi ekonomi dengan produksi.
5. Pengaruh status sosial terhadap partisipasi ekonomi
 Pengaruh status sosial terhadap partisipasi ekonomi memiliki nilai koefisien $0,051$ nilai T Statistik $0,387 < 1,960$ dan nilai P Values $0,699 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan pengaruh status sosial terhadap partisipasi ekonomi.
6. Hubungan status sosial dengan jumlah tanggungan
 Hubungan status sosial dengan jumlah tanggungan memiliki nilai koefisien $-0,090$ nilai T Statistik $1,101 < 1,960$ dan nilai P Value $0,271 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan signifikan status sosial dengan jumlah tanggungan keluarga.
7. Hubungan status sosial dengan pendapatan suami
 Hubungan status sosial dengan pendapatan suami memiliki nilai koefisien $0,749$ nilai T Statistik $8,752 > 1,960$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan signifikan status sosial dengan pendapatan suami.
8. Hubungan status sosial dengan tingkat pendidikan
 Hubungan status sosial dengan tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien $0,840$ nilai T Statistik $14,663 > 1,960$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan signifikan status sosial dengan tingkat pendidikan.
9. Hubungan status sosial dengan umur
 Pengaruh status sosial berhubungan dengan umur memiliki nilai koefisien $-0,021$ nilai T Statistik $0,213 < 1,960$ dan nilai P Values $0,832 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan signifikan status sosial dengan umur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan bahwa penelitian memaparkan analisis nagari guguk VIII Koto Kecamatan guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Setelah dilakukan

penelitian dan dilanjutkan dengan menganalisis data baik deskriptif maupun analisis SEM factor aktivitas ekonomi kaum perempuan hasil penelitian dilakukan yang telah diukur dalam masing masing konstruk dan juga melihat hubungan masing masing variabel yang mana sesuai dengan analisis yang digambarkan sebelumnya.

Hubungan Partisipasi Ekonomi dengan Bekerja

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien hubungan faktor partisipasi ekonomi perempuan di nagari Guguak VIII Koto yang bekerja sebesar -0,572. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya partisipasi ekonomi perempuan di nagari Guguak VIII Koto hubungan signifikan terhadap perempuan yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingginya partisipasi ekonomi perempuan di nagari Guguak VIII Koto dapat dilihat dari perempuan yang bekerja. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai lidings faktor yaitu besar dari 0,05 sehingga indikator dinyatakan valid. Faktor partisipasi ekonomi perempuan berhubungan signifikan terhadap bekerja dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar T statistik $11,041 > 1,960$ artinya semakin besar partisipasi ekonomi perempuan nagari Guguak VIII maka semakin besar kontribusi perempuan untuk bekerja maka semakin baik nilai akhir yang diperoleh.

Sesuai dengan pendapat (Fitria, 2019) Perempuan mengambil peran pencari nafkah diluar bisnis keluarga. Dalam peran ini, perempuan didorong untuk bekerja mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Partisipasi ekonomi perempuan dapat ditingkatkan dengan bekerja. Dimana dengan bekerja perempuan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Menurut (As'ad S. U, 2002) bekerja bukan hanya untuk mempertahankan nafkah, tetapi untuk mencapai taraf hidup melalui pekerjaan tentunya dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan evaluasi model pengukuran model eksternal (measurement model), dapat diketahui bahwa variabel manifes indikator kerja melebihi 8 jam dan memiliki nilai 0,985. Dapat dikatakan bahwa bekerja lebih dari 8 jam memiliki korelasi yang paling besar terhadap faktor bekerja. Hal ini berarti perempuan memiliki rutinitas bekerja meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan dalam bekerja dengan lebih dari 8 jam dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Hubungan Partisipasi Ekonomi dengan Berdagang

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien pengaruh faktor partisipasi ekonomi perempuan nagari Guguak VIII Koto dan berdagang sebesar 0,882. Uji hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi ekonomi perempuan berhubungan signifikan terhadap kegiatan berdagang hal ini menunjukkan bahwasanya tingginya partisipasi ekonomi perempuan dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang berdagang. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai lidings faktor yaitu besar dari 0,05 sehingga indikator dinyatakan valid. Faktor partisipasi ekonomi perempuan di nagari Guguak VIII Koto berhubungan signifikan terhadap berdagang dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar T statistik $25,885 > 1,960$ artinya semakin besar partisipasi ekonomi perempuan maka semakin besar kontribusi perempuan untuk berdagang maka semakin baik nilai akhir yang diperoleh.

Sesuai pendapat (Fitria, 2019), peran perempuan sebagai pencari nafkah diluar bisnis keluarga. Dalam peran ini, perempuan didorong untuk bekerja mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari segi kegiatan ekonomi, kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meliputi konsumsi, produksi dan distribusi. Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan sirkulasi, perdagangan menjamin peredaran, peredaran dan penyediaan barang-barang dagangan melalui mekanisme pasar yang ada. Adanya perdagangan tentu dapat meningkatkan ekonomi keluarga (Boghossian, 2019).

Berdasarkan evaluasi model pengukuran otmodel (measurement model) dilihat variabel manifest berdagang indikator Membeli barang untuk dijual dengan nilai 0,966. Dapat dikatakan bahwa membeli barang untuk dijual memiliki korelasi yang paling besar terhadap faktor berdagang. Hal ini berarti perempuan memiliki rutinitas berdagang meningkatkan partisipasi ekonomi atau perempuan berdagang dengan membeli barang dan dijual kembali dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Hubungan Partisipasi Ekonomi dengan Konsumsi

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien pengaruh faktor partisipasi ekonomi dan konsumsi sebesar 0,252. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya partisipasi ekonomi berhubungan signifikan terhadap perempuan dalam konsumsi hal ini menunjukkan bahwasanya tingginya partisipasi ekonomi perempuan dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang melakukan konsumsi. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai liding faktor yaitu besar dari 0,05 sehingga indikator dinyatakan valid. Faktor partisipasi ekonomi perempuan berhubungan signifikan terhadap konsumsi dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar T statistik $2,850 > 1,960$ artinya semakin besar partisipasi ekonomi perempuan maka semakin besar kontribusi perempuan untuk konsumsi maka semakin baik nilai akhir yang diperoleh.

Menurut (Parise et al., 2016) hubungan antara konsumsi dan perekonomian seperti ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi yang tinggi akan merangsang perekonomian, sedangkan perekonomian yang tinggi diperlukan untuk meningkatkan tingkat konsumsi. Berdasarkan evaluasi model pengukuran otmodel (measurement model) dilihat variabel manifest konsumsi indikator kebutuhan pokok keluarga saya bisa terpenuhi dengan nilai 0,926. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan pokok keluarga memiliki korelasi yang paling besar terhadap faktor konsumsi. Hal ini berarti perempuan bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga dengan demikian tentu dapat meningkatkan partisipasi ekonomi atau perempuan dalam konsumsi dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Hubungan Partisipasi Ekonomi dengan Produksi

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien pengaruh faktor partisipasi ekonomi dan produksi sebesar 0,616. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya partisipasi ekonomi berhubungan signifikan terhadap perempuan dalam produksi hal ini menunjukkan bahwasanya tingginya partisipasi ekonomi perempuan dapat dilihat dari

banyaknya perempuan yang melakukan produksi. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai liding faktor yaitu besar dari 0,05 sehingga indikator dinyatakan valid. Faktor partisipasi ekonomi perempuan berhubungan signifikan dengan produksi dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar T statistik $4,683 > 1,960$ artinya semakin besar partisipasi ekonomi perempuan maka semakin besar kontribusi perempuan untuk melakukan proses produksi maka semakin baik nilai akhir yang diperoleh.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu situasi, baik mental, pemikiran atau emosional, maupun emosional, yang mendorong mereka untuk berkontribusi, berusaha berkontribusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan mereka (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54). Menurut para ekonom, salah satu komponen ekonomi adalah produksi sebagai upaya untuk menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber daya lingkungan (Farid & Subekti, 2013).

Berdasarkan evaluasi model pengukuran otmodel (measurement model) dilihat variabel manifest tingkat pendidikan indikator mempunyai sarana produksi untuk menghasilkan produk yang bisa dijual dengan nilai 0,959. Dapat dikatakan memiliki korelasi yang paling besar terhadap faktor produksi. Hal ini berarti perempuan yang mempunyai sarana produksi yang bisa dijual dengan demikian tentu dapat meningkatkan partisipasi ekonomi atau perempuan dalam produksi serta juga meningkatkan ekonomi keluarga.

Pengaruh Status Sosial Terhadap Partisipasi Ekonomi

Menurut (Duaja, 2017) menggambarkan struktur sosial sebagai pola perilaku berulang ulang yang menciptakan hubungan antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat. Sedangkan partisipasi ekonomi adalah mengatakan partisipasi adalah keterlibatan mental, fisik dan emosional orang dalam kelompok untuk memberikan kontribusinya kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Dengan status sosial ekonomi memadai yang dimiliki oleh seorang perempuan maka akan selalu dapat ikut berpartisipasi baik secara pribadi maupun kelompok dalam rangka meningkatkan ekonomi, tetapi sesuai hasil perolehan data perilaku perempuan tidak akan mempengaruhi partisipasi ekonomi perempuan tersebut karena didaerah penelitian yang telah lakukan banyak perempuan yang bekerja tidak memandang umur produktif banyak perempuan yang batasan umurnya dan jumlah anak yang sedikit. Tentu di nagari guguk VIII Koto, status sosial tidak mempengaruhi partisipasi ekonomi sesuai dengan hasil olah data yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien pengaruh faktor status sosial dan partisipasi ekonomi sebesar 0,051. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya status sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi ekonomi. Faktor status sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi ekonomi dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar T statistik $0,387 < 1,960$ artinya tidak ada pengaruh signifikan pengaruh status sosial terhadap partisipasi ekonomi.

Hubungan Status Sosial dengan Jumlah Tanggungan

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien pengaruh faktor status sosial dan jumlah tanggungan keluarga sebesar -0,090. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya status sosial tidak hubungan signifikan jumlah tanggungan keluarga. Faktor status sosial tidak berhubungan signifikan terhadap jumlah tanggungan keluarga. Sesuai pendapat dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar $T_{1,101} < 1,960$ artinya tidak ada hubungan signifikan status sosial dengan jumlah tanggungan keluarga. Sesuai dengan mengukur status sosial seseorang dapat dilihat dari jabatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan (Damongilala et al., 2014).

Hubungan Status Sosial dengan Pendapatan Suami

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien pengaruh faktor status sosial dan pendapatan suami sebesar 0,749. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya status sosial berhubungan signifikan dengan pendapatan suami. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingginya pendapatan suami dapat dilihat dari banyaknya status sosial perempuan. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai liding faktor yaitu besar dari 0,05 sehingga indikator dinyatakan valid. Faktor status sosial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan suami dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar $T_{8,752} > 1,960$ artinya semakin besar status sosial perempuan maka semakin besar pendapatan suami maka semakin baik nilai akhir yang diperoleh. Sesuai pendapat (Damongilala et al., 2014) mengukur status sosial seseorang dapat dilihat dari jabatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan.

Berdasarkan evaluasi model pengukuran otmodel (measurement model) dilihat variabel manifest pendapatan suami indikator pendapatan suami saya masih perlu dibantu dari sumber penghasilan istri dengan nilai 0.897. Dapat dikatakan memiliki korelasi yang paling besar terhadap faktor pendapatan suami. Hal ini pendapatan suami perempuan harus dibantu dengan dari pendapatan seorang istri.

Hubungan Status Sosial dengan Tingkat Pendidikan

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien pengaruh faktor status sosial dan pendidikan sebesar 0,840. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya status sosial berhubungan signifikan terhadap tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingginya tingkat pendidikan dapat dilihat dari banyaknya status sosial perempuan. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai liding faktor yaitu besar dari 0,05 sehingga indikator dinyatakan valid. Faktor status sosial berhubungan signifikan dengan tingkat pendidikan dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar $T_{14,663} > 1,960$ artinya semakin besar status sosial perempuan maka semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik nilai akhir yang diperoleh sesuai pendapat (Damongilala et al., 2014) mengukur status sosial seseorang dapat dilihat dari jabatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan.

Berdasarkan evaluasi model pengukuran otmodel (measurement model) dilihat variabel manifest tingkat pendidikan indikator mengikuti pendidikan formal dengan nilai 0.851. Dapat dikatakan memiliki korelasi yang paling besar terhadap faktor tingkat pendidikan.

Hal ini tingkat pendidikan perempuan sangat berhubungan terhadap status sosial dengan meningkatnya status sosial perempuan tentu dan ekonomi keluarga dapat ditingkatkan.

Hubungan Status Sosial dengan Umur

Hasil uji inner model yang dilakukan dan diperoleh nilai koefisien hubungan status sosial dengan umur keluarga sebesar $-0,021$. Uji hipotesis menunjukkan bahwasanya status sosial tidak berhubungan signifikan terhadap umur. Faktor status sosial tidak berhubungan signifikan terhadap umur dengan perolehan nilai statistik adalah sebesar T statistik $0,213 < 1,960$ artinya tidak ada hubungan signifikan status sosial dengan umur. Sesuai pendapat (Damongilala et al., 2014) mengukur status sosial seseorang dapat dilihat dari jabatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan terhadap faktor-faktor aktivitas ekonomi kaum perempuan di nagari guguk VIII Koto yang mana hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis SEM PLS, untuk menguji pengaruh status sosial yang mana terdiri dari pendataan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan partisipasi ekonomi perempuan yang dapat dilihat dari kegiatan ekonomi bekerja, produksi, berdagang dan konsumsi. (1) Faktor yang paling kuat pada analisis faktor yang berkaitan dengan status sosial adalah faktor tingkat pendidikan dimana indikator yang paling tinggi adalah pendidikan formal berarti aktivitas ekonomi perempuan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. (2) Status sosial yang paling kuat kedua adalah faktor pendapatan suami dimana indikator yang paling mempengaruhi adalah indikator pendapatan suami harus dibantu dari pendapatan istri, berarti pendapatan suami perempuan masih kurang mencukupi kebutuhan keluarga sehingga perempuan bekerja atau mempunyai pendapatan. (3) Faktor yang tidak mempengaruhi aktivitas ekonomi perempuan di Nagari Guguk VIII Koto adalah faktor umur dan jumlah tanggungan. (4) Partisipasi ekonomi perempuan di Nagari Guguk VIII Koto dimana aktivitas yang banyak dilakukan sesuai dengan hasil penelitian adalah berdagang, produksi dan juga bekerja serta juga konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Amnesi, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Wanita pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(1), 1–21.

As'ad S. U, M. (2002). . *Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Edisi keempat* (Liberty).

Boghossian, D. (2019). *www.econstor.eu*.

Damongilala, S., Opod, H., & Sinolungan, J. S. V. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kebahagiaan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal E-Biomedik*, 2(2), 467–470. <https://doi.org/10.35790/ebm.2.2.2014.5000>

Duaja, I. K. S. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Modernitas Individu, Gaya

Hidup Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pelestarian Nilai Budaya Pertanian Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 12(1), 29–44. <https://doi.org/10.21009/plpb.121.02>

Farid, M., & Subekti, N. A. (2013). *Tinjauan terhadap produksi, konsumsi, distribusi dan dinamika harga cabe di Indonesia*. 10(1), 74–79.

Fitria, E. (2019). PERAN AKTIF WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN: (STUDI KASUS PADA WANITA BURUH PERKEBUNAN PT ASIAN AGRI di DUSUN PULAU INTAN). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 54–60. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.5>

Ghozali, I. . (2014). *Structural equation modeling : Metode alternatif dengan Partial least Square(PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 4th ed.

Lubis, Y. A. (2015). Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 2(2), 133–140.

Parise, C. K., Pinto, F., Aravéquia, J. A., Ribeiro, B. Z., Dutra, L. M. M., Loureiro, R. N. A., Abreu, E. X. de, Silva, M. V. da, Reboita, M. S., Teodoro, T. A., Assunção, V., Fecilcam, D. G., Uem, F., Estadual, U., Silveira, L., & Cruz, A. P. S. (2016). *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11(9), 141–156.

Pudjiwati, P. (1983). *Peranan Perempuan Dalam Perkembangan Masyarakat di Desa*. Jakarta (CV Rajawali).

Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.

Profil Nagari Guguak VIII Koto 2017.

Sholahuddin, M. (2017). *Asas - Asas Ekonomi Islam* (PT . Raja).

Sholeha. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Pedagang Online Di Kabupaten Banyuwangi. . . *E-Jurnal Universitas Jember*, 1–7.

Soeharto, E. (2004). *Metodologi Pengembangan Masyarakat. :BEM-PMI, Vol1*, hlm.3.

Suprapti, E. (2017). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 175–183.

Syamsuddin Adam dalam Prasetya, (2008). *Pustaka Pelajar Stein dalam Catanese*, 1992:318

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.